

Hubungan Pengawasan Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* dengan Tingkat Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah RW 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan

Dinda Wardianti^{1*}, Diana Rhismawati Djupri², Aat Yatnikasari³, Nila Rostarina⁴

^{1, 2, 4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Indonesia

³RS Anak dan Bunda Harapan Kita, Indonesia

Dindawardianti@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Bintaro Raya No.10, RT.4/RW.10, Kby. Lama Utara, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12240

Korespondensi penulis: Dindawardianti@gmail.com

Abstract. *Gadgets are technologies that can access media. Parental supervision in the use of Gadgets by preschool children is an effort to monitor children's activities in using Gadgets, which can have positive or negative impacts on their development. Parental supervision is crucial for children's development. This study aims to determine the relationship between parental supervision in the use of Gadgets and the development of preschool children in RW 001, Pondok Betung Village, Pondok Aren Sub-district, South Tangerang City. This research employs a quantitative method with a cross-sectional approach. The population of this study consisted of 61 respondents, all of whom were included as the research sample (total sampling). The research instruments used were a questionnaire on parental supervision in the use of Gadgets and the KPSP. Data analysis was performed using univariate and bivariate analyses with the chi-square statistical test. The results showed a p-value of 0.0001 (p-value <0.05), indicating a significant relationship between parental supervision in the use of Gadgets and the development of preschool children. This highlights the importance of parental supervision in the use of Gadgets by preschool children.*

Keywords: *Parental supervision, Gadgets, development and preschool*

Abstrak. *Gadget adalah teknologi yang dapat mengakses media. Pengawasan orang tua dalam penggunaan Gadget pada anak usia prasekolah merupakan usaha untuk memantau aktivitas anak dalam menggunakan Gadget, yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada perkembangan anak usia prasekolah. pengawasan orang tua sangat penting untuk Tingkat perkembangan anak. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada hubungan pengawasan orang tua dalam penggunaan Gadget dengan tingkat perkembangan pada anak usia prasekolah di wilayah RW 001 kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 61 responden dimana keseluruhannya akan menjadi sampel penelitian (*total sampling*). Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengawasan orang tua dalam penggunaan Gadget dan KPSP. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan Uji statistik chi square. Diperoleh hasil nilai *p value* 0,0001 (*p value* < 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dalam penggunaan Gadget dengan tingkat perkembangan anak usia prasekolah. Hal ini mendasari bahwa pentingnya Pengawasan orang tua dalam penggunaan Gadget kepada anak usia prasekolah.*

Kata kunci: Pengawasan orang tua, *Gadget*, perkembangan dan prasekolah

1. LATAR BELAKANG

Di era digitalisasi seperti sekarang ini penggunaan *Gadget* sudah menyeluruh ke segala kalangan usia, bahkan telah menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk pada usia anak prasekolah. Pada anak-anak usia prasekolah sudah semakin terpapar pada berbagai macam jenis *Gadget* seperti *smartphone*, *laptop*, *computer*, dan *tablet* (Sri Rahayu & Mulyadi, 2021). Segala informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah dari seluruh pelosok dunia, dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif, penggunaan *Gadget* pada anak usia prasekolah yang tidak dalam pengawasan orang tua bisa menjadi dampak *negative* untuk anak-anak usia prasekolah. Penggunaan *Gadget* di Indonesia sudah cukup tinggi (Wulandari, 2023; Fitri, 2023; Pohan, 2024).

Dari data Yosepha Pusparisa jumlah penggunaan *Gadget* secara global terus meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 terdapat setidaknya 3,2 miliar penggunaan dengan angka kenaikan 5,6% dari tahun sebelumnya (Yosepha Pusparisa, 2020). Berdasarkan data yang ada Indonesia merupakan salah satu negara dengan penggunaan aktif *Gadget* terbesar keempat didunia dengan jumlah 100 juta lebih pengguna setelah Cina, India, dan Amerika (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2017). Masyarakat Indonesia sebagian besar menghabiskan waktu untuk menggunakan *Gadget*, hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara nomor satu didunia yang memiliki kasus kecanduan *Gadget* dan berdasarkan data yang baru, dalam laporan *stase of mobile Indonesia* menjadi pengguna *Gadget* yang menghabiskan waktu untuk menggunakan *Gadget* paling lama dengan rata-rata 6 jam per hari (Damar Iradat, 2024). Menurut data badan pusat statistic (BPS) menunjukkan hampir separuh anak usia dini berusia 3-6 tahun di Indonesia sudah diberikan *Gadget* dan sudah mampu mengakses internet sebanyak 38,92% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023)

Orang tua adalah sebagai tempat Pendidikan utama bagi anak-anaknya dan sangat berperan penting untuk perkembangan anak, mencegah dan menangani dampak buruk dari perkembangan teknologi (*Gadget*). Ada beberapa cara yang bisa dilakukan orang tua dalam mengawasi anak usia prasekolah saat menggunakan *Gadget*, yang pertama yaitu batasi waktu anak bermain *Gadget*, yang kedua hindari ketergantungan anak dalam menggunakan *Gadget*. Ke tiga sesuaikan konten dengan usia perkembangan anak, ke empat berikan waktu dan perhatian khusus untuk anak (Mariantika & Suardika, 2021).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Penggunaan diartikan sebagai proses, cara pembuatan memakai sesuatu, pemakaian. (KBBI, 2023). Penggunaan *Gadget* merupakan cara atau pemakaian *Gadget*. Durasi penggunaan *Gadget* juga harus diawasi dan dibatasi oleh orang tua karena juga dapat mempengaruhi Tingkat perkembangan anak usia prasekolah. Durasi

penggunaan *Gadget* pada anak usia prasekolah 3-6 tahun dengan durasi *screen time* hanya 1 (satu) jam saja per hari. Selain dari durasi waktu anak menggunakan *Gadget*, pengawasan orang tua juga sangat dibutuhkan agar anak tidak terpapar konten *negative* melalui *Gadget* (Kadek Linda Veniawati et al., 2022).

Gadget adalah alat elektronik yang mudah untuk digunakan. mempunyai dampak positif dan dampak *negative*, dampak positif dari *Gadget* ialah dapat mengakses video untuk dijadikan media pembelajaran anak yang sesuai dengan usianya dengan mudah. Dan bisa menjadi media hiburan atau bermain anak karena *Gadget* memiliki berbagai macam aplikasi menarik yang mampu membantu menstimulasi perkembangan anak sehingga anak dapat fokus dalam menggunakan *Gadget*. Tetapi selain dampak positif yang banyak *Gadget* juga memiliki dampak *negative* seperti anak menjadi lupa waktu saat bermain *Gadget*, anak menjadi kehilangan minat baca karena terbiasa pada objek yang berbentuk gambar atau animasi bergerak, menghilangkan minat untuk melakukan aktivitas lain, anak menjadi tidak fokus terhadap lingkungan, anak menjadi pribadi yang antisosial, bahkan dapat mengalami gangguan mental dan kecanduan *Gadget*. Selain itu penggunaan *Gadget* juga dapat berpengaruh pada perkembangan anak seperti perkembangan motorik kasar, motorik halus, Bicara dan Bahasa, sosialisasi dan kemandirian (Wulandari, 2023).

Usia anak prasekolah adalah dari 3 hingga 6 tahun (Potter et al., 2021) Selain itu anak usia pra sekolah juga bersifat unik dan mengalami perkembangan yang sangat cepat dan menjadi peniru orang lain. Beberapa karakteristik anak usia prasekolah Menurut Sri Tatminingsih dan Iin Cintasih (2020) dalam modul hakikat anak usia dini yaitu yang pertama memiliki sifat unik, kedua berada dalam masa *golden age*, ke tiga memiliki sikap spontan apa adanya, ke empat belum tau mana yang baik dan tidak, ke lima memiliki sifat egosentris, ke enam aktif dan penuh energik, ke tujuh memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ke delapan memiliki imajinasi yang tinggi, ke Sembilan memiliki konsentrasi yang rendah (Wulandari, 2023)

Perkembangan merupakan proses berubahnya fungsi tubuh menjadi lebih kompleks dan kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, Bahasa, sosialisasi dan kemandirian secara bertahap, ini sesuai dengan isi peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia nomor 66 tahun 2014 (Permenkes, 2014). Untuk Memantau perkembangan anak perlu dilakukan skrining dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Perkembangan anak dapat diukur dari 4 (empat) aspek yang pertama Gerakan kasar, ke dua Gerakan halus, ke tiga bicara dan Bahasa, dan yang ke empat sosialisasi dan kemandirian bagian mendasar dari tingkat perkembangan manusia. Proses yang aktif dan unik untuk setiap anak, terjadi secara

berkelanjutan dan terjadi perubahan kemampuan dalam fungsi kehidupan sehari-hari (Permenkes, 2014).

Anak usia prasekolah yang mengalami gangguan perkembangan dan berbagai masalah gangguan lainnya seperti perkembangan psikososial, keterlambatan motorik, bahasa mencapai angka 5-25%. Angka kejadian masalah perkembangan di Indonesia antara 13%-18%. Perkembangan psikososial pada anak adalah perkembangan tingkah laku pada anak untuk beradaptasi dengan lingkungan Masyarakat (WHO., 2015). Sedangkan penelitian dari data laporan *United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF)* tahun 2019, ditemukan masih tingginya data angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia prasekolah khususnya gangguan perkembangan motorik sebesar (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. (Yanti et al., 2020)

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan dengan cara observasi peneliti melihat bahwa anak- anak usia prasekolah lebih cenderung menggunakan *Gadget* dibanding bermain dengan teman sebayanya Ketika sebelum mulai pembelajaran dan saat istirahat. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang tua anak usia prasekolah di wilayah RW 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Hasil wawancara dari 10 orang tua , didapatkan 10 orang tua (100%) mengatakan anak telah menggunakan *Gadget* sudah > 1 tahun . Sebanyak 10 orang tua (100%) mengatakan anak menggunakan *gadget* untuk menonton video di Youtube dan tiktok. Sebanyak 6 orang tua (60%) mengatakan anak lebih sering main dirumah dengan *Gadget* dari pada main diluar bersama teman-teman. Sebanyak 7 orang tua (70%) mengatakan anak sulit diajak bicara saat sedang bermain *Gadget*. Menurut orang tua saat anaknya sedang menggunakan *Gadget*, anak tidak mendengarkan perkataan orang tua, anak menjadi lebih banyak diam dan hanya fokus pada *Gadget*. Dan beberapa orang tua mengatakan anaknya belum bisa menggunakan seragam sekolah sendiri.

Observasi awal bahwa peran pengawasan orang tua dalam penggunaan *Gadget* di wilayah RW 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan masih kurang. Karena peneliti menemukan pada anak usia 5 tahun ada yang berbicara dengan terbata-bata (gagap). Dan ada anak yang tidak mau berbicara dengan peneliti. Ada beberapa anak yang diberi *gadget* dengan Orang tuanya saat sedang makan karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap dampak *negative* yang ditimbulkan oleh *Gadget* , orang tua kurang mengawasi anak dalam penggunaan *Gadget* untuk perkembangan anaknya. Sehingga anak kurang disiplin dalam menggunakan *Gadget* tanpa batas waktu dan bebas dalam pemilihan konten.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Dengan Tingkat Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah Di wilayah RW 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren kota Tangerang Selatan”

2. KAJIAN TEORITIS

Anak Prasekolah

Anak usia prasekolah atau usia dini didefinisikan dari usia 3 hingga 6 tahun (Potter et al., 2021). Jika dalam psikologi perkembangan anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak sedang mengalami proses perkembangan secara pesat. Masa ini bisa disebut masa *golden age* (masa keemasan) , pada masa ini anak lebih mudah untuk menerima stimulus atau informasi yang ada di lingkungannya. Proses perkembangan pada masa ini akan berguna untuk kehidupan anak pada masa dewasa. Maka dari itu anak harus diberikan stimulasi yang tepat sesuai usianya dengan memberikan Pendidikan dan perawatan.

Tingkat Perkembangan

Perkembangan menurut Jean Piaget dapat digambarkan dalam konsep fungsi dan struktur (Istiqomah & Maemonah, 2021). Perkembangan (*development*) merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola teratur dan dapat ditentukan sesuai usianya, sebagai proses maturasi. Perkembangan menyangkut perubahan fungsi sistem organ yang berkembang sedemikian rupa, termasuk juga perkembangan motoric halus, motoric kasar, Bahasa, emosi, dan perkembangan perilaku terhadap lingkungannya (Yanti et al., 2020).

Pengawasan Orang Tua

Pengawasan identic dengan kata “*controlling*” yang berarti pengawasan atau pemeriksaan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pengawasan memiliki arti penilik dan penjaga. Jadi arti dari pengawasan adalah mempertahankan dan menjaga dengan baik-baik. Pengawasan orang tua merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya dalam fungsinya sebagai guru untuk mengembangkan aspek jasmaniyah dan rohaniah anaknya, sehingga anak memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga dan lingkungannya dalam rangka membentuk kepribadian anak (Sari et al., 2024)

Definisi Penggunaan Gadget

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. (KBBI,2002:852). Penggunaan *Gadget* merupakan cara atau pemakaian *Gadget*. Penggunaan membuat anak semakin mudah mendapatkan akses media informasi dan teknologi, sehingga anak-anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas. Mereka lebih memilih untuk duduk dan menikmati dunia yang ada di dalam *Gadget* tersebut. Jadi penggunaan *Gadget* pada anak usia prasekolah harus ada Batasan durasi menggunakan orang tua *Gadget* .

Durasi dari penggunaan *Gadget* juga mempengaruhi dampak negatif pada anak. Pembatasan durasi penggunaan *Gadget* tersebut harus disesuaikan dengan usia anak, usia anak 2 tahun tidak boleh menggunakan *Gadget* lebih dari 1 jam dan perlu pendampingan oleh orang tua. Usia 2-5 tahun dengan durasi screen time untuknya hanya 1 jam per hari. Selain itu, pendampingan orang tua juga masih sangat diperlukan agar anak tidak terpapar hal negatif melalui *Gadget*. Usia 6 tahun keatas, Usia ini anak sudah bisa diajak berdiskusi dan durasi khusus dalam menggunakan *Gadget* dan bisa dibatasi seperti 1,5 jam per hari di akhir pekan. Untuk itu, sangat penting dan perlu pengawasan orang tua dari penggunaan *Gadget* yang berlebihan karena dapat mengalami masalah psikososial anak seperti masalah social emosional, sulit tidur, serta susah bersosialisasi dan beradaptasi (Kadek Linda Veniawati et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian *kuantitatif* dengan jenis penelitian *deskriptif* yang dilakukan dengan rancangan *kolerasi* yang biasa digunakan oleh para peneliti untuk menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti melakukan pengukuran variable independent dan variable dependen dalam waktu yang bersamaan, setiap subjek dilakukan satu kali.

Populasi pada penelitian ini adalah Orang Tua yang memiliki anak usia prasekolah di wilayah RW 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, dengan jumlah 61 responden di wilayah RW 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren kota Tangerang Selatan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di wilayah RW 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren kota Tangerang Selatan berjumlah 61 responden, dengan Teknik total sampling. yaitu Teknik pengambilan sampel bila jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian dijadikan sebagai sampel (Nur Fadilah Amin et al., 2023). Alasan peneliti

memilih Teknik ini karena jumlah populasi dalam penelitian kurang dari 100 responden, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semua.

Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget dengan pertanyaan sebanyak 12, yang telah di uji validitas dan reliabilitas dan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juli 2024. Di wilayah RW 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan uji univariat dan uji bivariat. Analisis bivariat pada penelitian ini untuk melihat hubungan variabel independent pengawasan orang tua dalam penggunaan *Gadget* serta variabel dependen Tingkat perkembangan anak usia prasekolah dengan menggunakan uji *statistic chi square*. Uji *statistic chi-square* dengan batasan kemaknaan nilai *p-value* < 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Univariat

a. Karakteristik

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Di wilayah Rw 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan (n=61)

| No. | Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-------------|-----------|----------------|
| 1. | 17-25 Tahun | 4 | 6,6 |
| 2. | 26-35 Tahun | 41 | 67,2 |
| 3. | 36-45 Tahun | 15 | 24,6 |
| 4. | 46-55 Tahun | 1 | 1,6 |
| Total | | 61 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebageian besar responden memiliki usia 26-35 tahun berjumlah 41 responden (67,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Niki, Ruwaidah (2023) dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah DI TK Bhayangkari 29 Jambi” menyatakan bahwa sebageian besar responden. 26-35 tahun berjumlah 30 responden (54,5%).

Usia merupakan usia responden yang terhitung sejak saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Semakin cukup usia, Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir (Sa'adah et al., 2021). Masa dewasa awal adalah periode di mana seseorang beradaptasi dengan tuntutan kehidupan yang berubah dan harapan sosial yang baru.pada masa ini. Pada periode ini seseorang diharapkan seseorang akan berupaya mengelola

rumah tangga dan mengurus anak-anak. Mereka berusaha membangun, merawat, Penting bagi mereka untuk beradaptasi dan bekerja sama dengan pasangan hidup mereka serta mengurus dan mendidik anak-anak dengan baik (Jannah et al., 2021).

Menurut Analisa peneliti, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden Diwilayah Rw 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan berusia 26-35 tahun. Dikarenakan usia 26-35 tahun adalah usia yang sudah mampu membangun rumah tangga.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di wilayah Rw 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan (n=61)

| No. | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------|-----------|----------------|
| 1. | Perempuan | 55 | 90.2 |
| 2. | Laki-Laki | 6 | 9.8 |
| | Total | 61 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian besar responden dengan jenis kelamin Perempuan berjumlah 55 responden (90,2%). Hasil Penelitian ini sejalan dengan Niki, Ruwaidah (2023) dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Prasekolah DI TK Bhayangkari 29 Jambi” menyatakan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 31 responden (56,4%). Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari segi genetik, sosial, dan budaya. Perempuan yang dibentuk oleh norma-norma sosial dan budaya, seperti pandangan bahwa perempuan harus lembut, cantik, penuh emosi, dan bersikap keibuan (Sa’adah et al., 2021).

Menurut Analisa peneliti, dapat disimpulkan bahwa responden Diwilayah Rw 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan mayoritas berjenis kelamin Perempuan. Perempuan merupakan seseorang yang memiliki sifat keibuan, memiliki naluri yang kuat untuk mendidik anak – anaknya Sebagian besar ibu-ibu yang memiliki waktu luang untuk dapat mengantarkan anak sekolah.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden Di wilayah Rw 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan (n=61)

| No. | Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Pendidikan Rendah | 4 | 6.6 |
| 2. | Pendidikan menengah | 44 | 72.1 |
| 3. | Pendidikan Tinggi | 13 | 21.3 |
| Total | | 61 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berada pada Tingkat pendidikan menengah (SMA) dengan jumlah 44 responden (72,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dias , In'am, & Rini (2023) dengan judul “Hubungan Antara Durasi Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Dasar Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak(TK) Pontianak” menyatakan bahwa sebagian besar Tingkat Pendidikan ayah SMA dengan jumlah 52 responden (54,2%) dan Tingkat Pendidikan ibu SMA dengan jumlah 43 responden (44,8%).

Pendidikan merupakan segala bidang penghidup dalam memilih dan membina, hal yang sangat penting dan tidak bisa terlepas dari kehidupan (Makkawaru, 2019). Selaian itu juga Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki keterampilan yang lebih baik dalam merawat anak, dan memberikan pendidikan yang lebih baik.

Menurut Analisa peneliti, dapat disimpulkan bahwa responden Diwilayah Rw 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan mayoritas memiliki Tingkat Pendidikan menengah (SMA/SMK). Dalam situasi ini dikarnakan mayoritas responden memiliki ekonomi menengah kebawah, sehingga Tingkat Pendidikan menengah (SMA/SMA) sudah dianggap cukup oleh Sebagian besar Masyarakat.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Di wilayah Rw 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan (n=61)

| No. | Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| 1. | Bekerja | 23 | 37.7 |
| 2. | Tidak Bekerja | 38 | 62.3 |
| Total | | 61 | 100.0 |

Tabel 4. Menunjukkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa Sebagian besar responden Tidak bekerja dengan jumlah 38 responden (62,3%) . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadek, dkk (2022) dengan judul “Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Resiko Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah” yang menyatakan bahwa 46 responden (47,4%) pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga yang berarti Sebagian besar responden tidak bekerja.

Pekerjaan merupakan aktivitas atau kegiatan pokok dalam kehidupan manusia (Utas et al., 2020). Selain itu pekerjaan merupakan pilihan individu , konsep tentang keinginan pribadi dan kehendak individu terhadap pekerjaan, sangat erat hubungannya dengan pilihan pribadi individu. Menurut Analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa responden Diwilayah Rw 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Sebagian besar responden tidak bekerja dikarenakan banyak ibu rumah tangga yang memfokuskan untuk membesarkan anaknya.

b. Independent

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Di wilayah Rw 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan (n=61)

| No. | Pengawasan Orang tua | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------------------------|------------------|-----------------------|
| 1. | Pengawasan Baik | 36 | 59.0 |
| 2. | Pengawasan Kurang | 25 | 41.0 |
| Total | | 61 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengawasan baik dengan jumlah 36 responden (59,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ajeng Putri Pradevi,(2020) dengan judul “Hubungan pengawasan orang tua dalam penggunaan *Gadget* dengan kemampuan empati anak“ menyatakan bahwa terdapat sebageian besar Tingkat pengawasan orang tua dalam penggunaan *Gadget* adalah pengawasan yang sangat tinggi atau sama dengan pengawasan baik sebanyak (50,50%).

Pengawasan orang tua ialah upaya yang dilakukan untuk memperhatikan dan mengamati dengan seksama semua aktivitas anak mereka. Ini dilakukan sebagai bagian dari peran mereka sebagai pendidik untuk mengembangkan baik aspek fisik maupun spiritual anak,

sehingga anak dapat memiliki keterampilan untuk beradaptasi dengan dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan mereka, dengan tujuan membentuk kepribadian yang baik pada anak (Sari et al., 2024).

Menurut Analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden Diwilayah Rw 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan memiliki pengawasan baik , karna mayoritas responden tidak bekerja sehingga dapat mengawasi anak dengan baik. Sebagian responden pada indikator *active mediatin* ,*restrictive*, dan *coviwing* menjawab sering, yang berdasarkan hasil penelitian bahwa responden sering memberikan penjelasan tentang dampak baik dan buruknya penggunaan *Gadget*, selalu mengingatkan Batasan penggunaan *Gadget*, dan selalu mendampingi anak saat penggunaan *Gadget*.

c. Dependent

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah Di wilayah Rw 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan (n=61)

| No. | Tingkat Perkembangan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|----------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sesuai | 18 | 29.5 |
| 2. | Meragukan | 28 | 45.9 |
| 3. | Menyimpang | 15 | 24.6 |
| | Total | 61 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa Sebagian besar responden memiliki Tingkat perkembangan meragukan dengan jumlah sebanyak 28 responden (45,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil Penelitian ini sejalan dengan Niki, Ruwaidah (2023) dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Prasekolah DI TK Bhayangkari 29 Jambi” menyatakan bahwa sebagian besar responden Tingkat perkembangan emosional meragukan dengan jumlah 44 responden (80%).

Tingkat Perkembangan adalah peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, terjadi secara teratur dan dapat diprediksi sesuai dengan usia anak, sebagai bagian dari proses maturasi(Yanti et al., 2020). Tingkat Perkembangan meliputi perubahan dalam fungsi sistem organ yang berkembang, seperti perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, emosi, dan perilaku terhadap lingkungan sekitar.

HUBUNGAN PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI WILAYAH RW 001 KELURAHAN PONDOK BETUNG KECAMATAN PONDOK AREN KOTA TANGERANG SELATAN

Menurut Analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa sebgaiian besar responden Diwilayah Rw 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan memiliki Tingkat perkembangan meragukan yang berdasarkan hasil penelitian dengan (KPSP) Kuesioner Pra Skrining Perkembangan yang paling banyak jumlah jawaban ‘YA’ ialah 7 atau 8. Hal yang memungkinkan mereka memiliki Tingkat perkembangan meragukan ialah orang tua banyak yang memiliki Pendidikan menengah sehingga orang tua kurang memiliki pengetahuan untuk memberikan stimulus yang maksimal untuk meningkatkan perkembangan anak .

Uji Bivariat

Tabel 7

Hubungan Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Dengan Tingkat Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah Di wilayah Rw 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan (n=61)

| Pengawasan orang tua | Tingkat Perkembangan | | | | | | Total | p value | |
|--------------------------|----------------------|------|-----------|------|--------------|------|-------|---------|--------|
| | Sesuai | | Meragukan | | Penyimpangan | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % | |
| Pengawasan baik | 17 | 47,2 | 18 | 50,0 | 1 | 2,8 | 36 | 100 | 0,0001 |
| Pengawasan kurang | 1 | 4,0 | 10 | 40,0 | 14 | 56,0 | 25 | 100 | |
| Total | 18 | 29,5 | 28 | 45,9 | 15 | 24,6 | 61 | 100 | |

Berdasarkan tabel 7. Menunjukkan hasil analisis hubungan pengawasan orang tua dalam penggunaan *Gadget* dengan Tingkat perkembangan pada anak usia prasekolah diwilayah rw 001 kelurahan pondok betung kecamatan pondok aren kota Tangerang Selatan Menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan dengan nilai p value $0,0001 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivi Syofia Sapardi dengan judul “Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Paud/Tk Islam Budi Mulia” dengan hasil Analisa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *Gadget* dengan perkembangan anak usia prasekolah dengan nilai p value = 0,017. Pengawasan orang tua dalam penggunaan *Gadget* adalah salah satu peran yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Apabila orang tua mampu melaksanakan pengawasan dengan baik, maka perkembangan anak juga akan berjalan dengan baik. (Arivia Aswada et al., 2023).

Tingkat perkembangan pada anak usia prasekolah merupakan kemampuan berbahasa dengan menggunakan kalimat yang lebih kompleks dan memperbaiki pengucapan kata. Mereka juga seharusnya mengembangkan keterampilan sosialisasi dengan membangun persahabatan yang kuat, fokus pada kesamaan fisik, dan membangun saling percaya. Selain itu, pada usia ini seharusnya mereka mulai mandiri dalam hal seperti pergi ke kamar mandi dan mengancingkan pakaian sendiri. Perkembangan motorik mereka biasanya mencakup kemampuan berjalan, berlari, dan bermain dengan baik (Izattul Azijah & Asyifa Robiatul Adawiyah, 2020).

Menurut Analisa peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dalam penggunaan *Gadget* dengan tingkat perkembangan pada anak usia prasekolah Diwilayah RW 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Karena mayoritas responden menerapkan pengawasan yang baik dalam penggunaan *Gadget* dan diwilayah ini minoritas anak yang memiliki tingkat perkembangan penyimpaang. Dengan demikian Artinya, semakin baik pengawasan orang tua dalam penggunaan *Gadget*, maka semakin sesuai Tingkat perkembangan anak pada usia prasekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

responden penelitian ini adalah Sebagian besar berusia 26-35 tahun (67,2 %), Jenis kelamin responden pada penelitian ini mayoritas adalah Perempuan (90,2%), Pendidikan responden mayoritas adalah Pendidikan menengah (72,1%), dan sebagian besar responden pada penelitian ini adalah Tidak bekerja (62,3%). Pengawasan orang tua dalam penggunaan *Gadget* pada penelitian ini Sebagian besar adalah Pengawasan Baik (59,0%). Tingkat perkembangan pada penelitian ini Sebagian besar responden memiliki Tingkat Perkembangan meragukan (45,9%).

Ada hubungan yang signifikan anantara pengawasan orang tua dalam penggunaan *Gadget* dengan Tingkat Perkembangan pada anak usia prasekolah diwilayah RW 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan dengan nilai *p value* 0,0001.

DAFTAR REFERENSI

- Arivia Aswada, D., In, M., Ilmiawan, am, & Andriani, R. (2023). *Hubungan antara Durasi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Dasar Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Kota Pontianak*. 46, 567–577. <http://jurnalmka.fk.unand.ac.id>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Profil Anak Usia Dini 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/e9b0a9a0adcffefb137e0d0d/profil-anak-usia-dini-2023.html>.
- Damar Iradat. (2024, January 12). *Warga RI Juara Satu Kecanduan Hp di Dunia, Habiskan 6 Jam Sehari*. CCN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240112200540-185-1048875/warga-ri-juara-satu-kecanduan-hp-di-dunia-habiskan-6-jam-sehari>
- Fitri, S.A. and Rusydi, R., 2023. Hubungan Kepemilikan Smartphone dan Uang Saku terhadap Obesitas pada Remaja. *Media Gizi Ilmiah Indonesia*, 1(2), pp.63-69.
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Izattul Azizah, & Asyifa Robiatul Adawiyah. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak: Bayi, Balita, dan Usia Prasekolah* (1st ed.). Lidan Bestari.
- Jannah, M., Rozaina Kamsani, S., & Mohd Ariffin, N. (2021). Perkembangan Usia Dewasa : Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2).
- Kadek Linda Veniawati, I Ketut Labir, N. L. K., & Sulisnadewi. (2022). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Risiko Masalah Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2).
- KBBI. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penggunaan>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2017, October 10). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3).
- Mariantika, N. P., & Suardika, K. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perkembangan Perilaku Anak Dari Pengaruh Gadget (Media Sosial)*. 4(4). <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya>
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, & Kamaluddin Abunawas. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1).

- Permenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/154776/permenkes-no-66-tahun-2014>
- Pohan, H.D.J., Meliala, S.A. and Sulisna, A., 2024. Analisis Pemanfaatan Internet sebagai Sarana Informasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Sadari pada WUS Di Klinik Pratama Kelambir. *Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia*, 1(1), pp.107-114.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Hall, A., & Stockert, P. A. (2021). *Fundamentals of nursing* (7th ed.). Elsevier Mosby.
- Pradevi, A. P. (2020). Hubungan pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget dengan kemampuan empati anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 49–56.
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Food Multirasa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 515.
- Sari, W., Machmud, H., & Anhusadar, L. (2024). *Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini*.
- Sri Rahayu, N., & Mulyadi, S. (2021). Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. In *Desember* (Vol. 5, Issue 2).
- Utas, O. :, Liani, H., & Pierewan, A. C. (2020). The Job Status Effect On The Work Satisfaction And Llife Satisfaction. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- WHO. (2015). *World Health Statistics 2015*. World Health Organization.
- Wulandari, H. (2023). Gadget Dan Anak Usia Dini. *JECIE*, 6(2), 162–172.
- Yanti, E., Fridalni, N., Syedza, S., Padang, S., Mercu, S., & Padang, B. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah Factors Affecting Pre-School Age Motoric Development. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2). <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.761>
- Yosepha Pusparisa. (2020). *Berapa Jumlah Pengguna Smartphone Dunia*. Databooks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/20/berapa-jumlah-pengguna-smartphone-dunia>